



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Menyulam Bhakti: Memahat Kebiasaan Ibadah pada Anak-anak SDN I Banjarejo, Rejoso, Nganjuk

Abdul Hafidz Miftahuddin, Ahmad
Mustaqim, Afiful Huda, M. Misbahul
Amin

Afiliasi: STAI Darussalam Krempyang
Nganjuk

Email: duludin212@gmail.com

Abstract

"Embroidering Bhakti" was initiated to engrave noble habits of worship in the hearts of every student. Rejoso, which is known as a community rich in traditional values, has become a fertile field for imparting local and religious wisdom to the younger generation.

Children's habits of worship include the practice of ablution, call to prayer, iqomah, and etiquette. This program not only focuses on the formation of religious character, but also brings universal elements in children's manners and ethics.

This is intended so that the habit of worship that is instilled during elementary school can have a positive impact in guiding children towards a more meaningful life.

Keyword: Customs, Worship, Children

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak merupakan landasan utama dalam menciptakan generasi yang berdaya saing dan berakhlak mulia.¹ Salah

¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Prenada Media, 2016). 10

satu aspek penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah pengenalan dan pembiasaan praktik ibadah sejak usia dini.²

Di SDN Banjarejo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, pemahaman akan nilai-nilai spiritual dan keagamaan diintegrasikan sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Dalam konteks ini, proyek "Menyulam Bhakti" diinisiasi untuk mengukir kebiasaan ibadah yang mulia di dalam hati setiap peserta didik. Rejoso, yang dikenal sebagai komunitas yang kaya akan nilai-nilai tradisional, menjadi ladang subur bagi penyematan kearifan lokal dan keagamaan kepada generasi muda.

Melalui program ini, kami bermaksud memahami bahwa kebiasaan ibadah bukan hanya sebuah rutinitas harian, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang membangun koneksi yang erat antara anak-anak dan nilai-nilai agama.³ Dengan meresapi nilai-nilai keagamaan, diharapkan anak-anak dapat tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan memiliki integritas tinggi.⁴

²Moh Ahsanul Khaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

³Destiara Kusuma, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 34–40.

⁴Yoyo Zakaria Ansori, Dede Salim Nahdi, and Asep Heri Saepuloh, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 599–605.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Dengan "Menyulam Bhakti," kita tidak hanya memandang ke arah masa depan yang cerah bagi peserta didik, tetapi juga menciptakan fondasi kuat bagi masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

METODE PENDAMPINGAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Pemberdayaan berbasis Aset atau *Resources (Asset-based-Community Development, ABCD)*. Pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD merupakan salah satu model pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.⁵

Upaya pengembangan masyarakat dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi aset yang potensial untuk dimanfaatkan. Pengetahuan akan kekuatan dan aset tersebut diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan demikian, agenda perubahan dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan program perbaikan kualitas kehidupan dapat diwujudkan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Partisipatoris (*Participatory Action Research, PAR*).⁶ Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Akibat lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat agar terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang bersama.

Adapun dalam pendampingan ini melalui beberapa langkah yaitu:

1. Pengamatan dan Wawancara

Langkah pertama yaitu mengadakan pengamatan dan wawancara tokoh pada objek dampingan yaitu pada SDN Banjarejo. Hal ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama tim pendampingan.

2. Penyusunan Rencana / Program

Tim kemudian menyusun rencana program yang akan dilaksanakan tentang apa programnya, siapa objek

⁵Mirza Maulana Al-Kautsari, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259–278.

⁶Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62–71.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

pendampingan, kapan pelaksanaanya dan bagaimana caranya.

3. Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi dengan Bapak Miftahus Zuhri selaku kepala sekolah SDN Banjarejo. Dari sini dihasilkan sebuah kesepakatan terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut.

4. Pengimplementasian

a. Sabtu, 16 September 2023

Jam 08.30 s.d. 09.00, pelaksanaan program yang didasari dengan teori - teori yang mana ini diawali dengan teori berwudlu.

b. Senin, 18 September 2023

Jam 08.00-09.00, melanjutkan penyampaian materi hari Sabtu yang belum tuntas dengan melakukan kuis terlebih dahulu untuk mengingat materi yang sudah didapat dan agar lebih hafal terkait materi.

c. Selasa, 19 september 2023

Jam 07.00-09.00, penyampaian materi terakhir yang terkait dengan pembahasan wudlu yaitu doa setelah wudlu serta praktik pelaksanaannya. Dilanjutkan dengan praktik wudlu satu persatu dari siswa siswi secara bergantian dan disaksikan seluruh siswa siswi didalam kelas.

d. Rabu, 20 September 2023

Jam 07.00-09.00, mengulangi materi wudlu yang sudah disampaikan semua dengan melakukan kuis terhadap siswa siswi, kemudian dilanjutkan praktik wudlu di tempat wudlu yang telah disediakan dengan dipraktikkan terlebih dahulu.

e. Kamis, 21 September 2023

Jam 07.00-09.00, penyampaian materi kedua yaitu materi azan. Yang mana dalam pembahasan ini tim pendampingan mempraktikkan pelafadzan dari lafadz-lafadz azan dan juga iqomah, serta mengajarkan doa setelah azan dan iqomah. Kemudian satu persatu mempraktikkan didepan teman-temannya serta pengambilan nilai seberapa menguasainya mereka dengan praktik azan dan iqomah.

f. Jum'at, 22 September 2023

Jam 07.00-09.00, melanjutkan materi tambahan yang merupakan permintaan langsung dari beliau Bapak Miftahuzzuhri selaku Kepala Sekolah SDN Banjarejo terkait dengan habituasi terkait *sungkem* kepada orang tua dan guru menggunakan bahasa jawa sekaligus praktiknya dengan cara bergantian dengan teman sebangkunya.

g. Sabtu, 23 September 2023

Jam 07.00-09.00, murid- murid diperlombakan dengan materi yang telah disampaikan oleh tim pendampingan dan bagi pemenang



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

diberikan *reward* yang telah panitia sediakan.

5. Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai upaya bentuk pertanggung jawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil pelatihan.

Pertemuan di SDN Banjarejo yang bertempat di Kantor SDN yang di pimpin langsung oleh salah satu guru olahraga pada hari Sabtu, 23 September 2023 yang diikuti semua tim pendampingan, pada pukul 10.00 s.d 10.30 WIB. Pertemuan ini sangat hidup, karena ternyata masih banyak diskusi seputar materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Dari pertemuan pada hari Sabtu, 23 September 2023 disepakati antara tim KPM dan guru olahraga yang mewakili kepala sekolah SDN Banjarejo bahwa, sewaktu-waktu pada tahap implementasi tim KPM akan datang dan memberikan pendampingan secara langsung sesuai waktu dan tanggal yang disepakati. Disisi lain, komunikasi dan konsultasi Kepala Sekolah atau guru-guru SDN Banjarejo dan tim KPM masih tetap berjalan, dalam rangka untuk konsultasi, diskusi dan memberikan saran dan masukan terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Pendampingan Pembiasaan Praktik Ibadah Peserta Didik melalui kegiatan wudhu, adzan, iqomah, dan tata krama di SD Banjarejo menciptakan transformasi yang signifikan dalam kehidupan spiritual dan sosial peserta didik. Berikut adalah deskripsi hasil dan dampak yang dapat diamati:

1. Menguasai Wudhu dengan Baik

Peserta didik berhasil menguasai teknik wudhu dengan baik. Mereka kini dapat melakukan wudhu dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan, menciptakan kualitas ibadah yang lebih mendalam.

2. Kesadaran Spiritual yang Meningkat

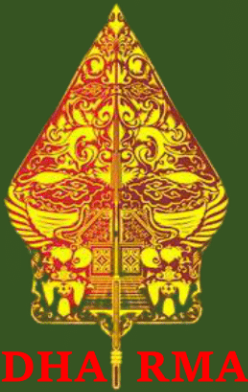
Melalui praktik adzan dan iqomah, peserta didik mengalami peningkatan kesadaran spiritual. Mereka menjadi lebih responsif terhadap panggilan ibadah dan memahami pentingnya menjalankan perintah Allah dengan penuh penghayatan.

3. Tata Krama yang Sopan dan Hormat

Kegiatan pendampingan tata krama memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Sikap sopan, hormat, dan tanggung jawab terlihat dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

4. Peningkatan Konsentrasi dan Khusyuk dalam Ibadah

Peserta didik dapat menunjukkan peningkatan konsentrasi dan khusyuk dalam pelaksanaan ibadah, terutama sholat. Mereka lebih memahami makna setiap gerakan dan perkataan dalam ibadah,



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

meningkatkan kualitas hubungan spiritual dengan Tuhan.

5. Keseimbangan Emosional yang Baik

Melalui pemahaman adzan dan iqomah, peserta didik mengembangkan keseimbangan emosional. Mereka belajar mengelola stres dan tekanan dengan lebih baik, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan psikologis.

6. Identitas Keagamaan yang Diperkuat

Peserta didik mengalami penguatan identitas keagamaan mereka. Mereka merasa bangga dengan keyakinan agama yang mereka anut, menciptakan fondasi kuat untuk keberagaman di tengah-tengah mereka.

7. Meningkatnya Kualitas Hidup Bersama

Hasil pendampingan ini tercermin dalam peningkatan kualitas hidup bersama di lingkungan sekolah. Terbentuklah atmosfer harmonis, di mana peserta didik, guru, dan orang tua saling menghargai dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

8. Dampak Jangka Panjang pada Karakter dan Etika

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan dampak jangka panjang pada karakter dan etika peserta didik. Mereka tidak hanya menguasai aspek keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian yang positif untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DISKUSI KEILMUAN

Program "Menyulam Bhakti" di SDN Banjarejo, Rejoso, Nganjuk, menciptakan sebuah pendekatan inovatif yang tidak hanya mengarah pada pembentukan kebiasaan ibadah, tetapi juga meresapi nilai-nilai keagamaan dan moralitas dalam hati anak-anak. Pembahasan ini akan mengeksplorasi beberapa aspek yang relevan dari program ini

Program ini membuktikan bahwa kebiasaan ibadah yang ditanamkan sejak dini dapat menjadi pondasi kuat dalam pembentukan karakter anak-anak.⁷ Pembiasaan ini mencakup praktik wudhu, adzan, iqomah, dan tata krama, yang secara kumulatif memberikan landasan moral dan spiritual.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan anak-anak akan menciptakan sinergi yang positif antara dua lingkungan utama dalam pembentukan karakter anak.⁸

Program ini tidak hanya memusatkan perhatian pada pembentukan karakter keagamaan, tetapi juga membawa elemen universal dalam tata krama dan etika. Ini menciptakan peluang untuk mengintegrasikan

⁷Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.

⁸Eneng Nur Aeni, Nika Cahyati, and Eka Yulia Khoerunisa, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Telaah Qs. Luqman Ayat 12-19," *Jurnal Pelita PAUD* 2, no. 1 (2017): 15–33.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal dalam keseharian anak-anak.⁹

Dampak Jangka Panjang program ini pada pendidikan dan kehidupan anak-anak. Bagaimana kebiasaan ibadah yang ditanamkan di masa sekolah dasar ini dapat membawa dampak positif dalam memandu anak-anak menuju kehidupan yang lebih bermakna.

Terakhir, pembahasan mencakup tantangan dan peluang untuk pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain. Apa yang dapat dipelajari dari "Menyulam Bhakti" untuk diterapkan dalam konteks pendidikan yang berbeda?

Pembahasan ini merangsang pemikiran kritis terhadap program "Menyulam Bhakti" dan mempertimbangkan dampaknya yang mendalam dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak di SDN Banjarejo, Rejoso, Nganjuk, memberikan inspirasi dan rujukan bagi program serupa di masa depan.

KESIMPULAN

Pembiasaan ibadah anak-anak mencakup praktik wudhu, adzan, iqomah, dan tata krama. Adapun program ini tidak hanya memusatkan perhatian pada pembentukan karakter keagamaan, tetapi juga membawa elemen universal dalam tata krama dan etika anak.

Hal ini dimaksudkan agar kebiasaan ibadah yang ditanamkan di masa sekolah dasar ini dapat membawa dampak positif dalam memandu anak-anak menuju kehidupan yang lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, Eneng Nur, Nika Cahyati, and Eka Yulia Khoerunisa. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Telaah Qs. Luqman Ayat 12-19." *Jurnal Pelita PAUD* 2, no. 1 (2017): 15–33.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Al-Kautsari, Mirza Maulana. "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259–278.
- Ansori, Yoyo Zakaria, Dede Salim Nahdi, and Asep Heri Saepuloh. "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 599–605.
- Kusuma, Destiara. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2018): 34–40.
- Norrahman, Rezki Akbar. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. CV Pena Persada, 2023.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd." *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62–71.

⁹ Rezki Akbar Norrahman, *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (CV Pena Persada, 2023). 1-4



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 04 Nomor 01 Januari 2024

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media, 2016.